

PEMBELAJARAN TEKS AKADEMIK BERWAWASAN LITERASI BARU

Nurul Setyorini¹⁾, Kadaryati²⁾, & Bagiya³⁾

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Nurulsetyorini@umpwr.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pembelajaran Teks Akademik berwawasan literasi baru di perguruan tinggi dalam menjawab tantangan era Revolusi Industri 4.0. Tantangan era ini sangat kompleks yang mengharuskan perguruan tinggi mengimplementasikan literasi baru (literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia) yang menjadi pelengkap literasi lama (membaca, menulis, dan berhitung). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran Teks Akademik berwawasan literasi baru. Hasil kajian menunjukkan pembelajaran Teks Akademik di perguruan tinggi berwawasan literasi baru sangat strategis menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0. Implementasi literasi bisa dilakukan dengan penguatan literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang dilaksanakan memanfaatkan media pembelajaran, materi, dan model pembelajaran yang berorientasi literasi baru. Selain meningkatkan pemahaman mahasiswa pada materi teks akademik, literasi baru meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara berbasis data dan teknologi. Literasi baru menjadi ruh mahasiswa dalam menulis Teks Akademik. Implementasi literasi baru sangat ditentukan dosen Bahasa Indonesia yang harus memiliki kompetensi digital, menciptakan pembelajaran kreatif dan berpikir kritis, serta berbasis online.

Kata Kunci: *Teks Akademik, Literasi Baru, dan Revolusi Industri 4.0*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu Mata Kuliah Wajib Umum dalam setiap jurusan di Perguruan Tinggi. Sebagai Mata Kuliah Wajib Umum, bahasa Indonesia harus menjawab tantangan kurikulum di Era Revolusi Industri. (Ibda, 2015) menjelaskan pendidikan di negara Indonesia selalu berkembang sehingga Perguruan Tinggi harus menyesuaikan zaman. Di masa depan akan ada perubahan dalam metode pengajaran, isi pengajaran, peran dosen dan mahasiswa (Aida, 2018). Bahasa Indonesia adalah Mata Kuliah Wajib Umum di beberapa jurusan non bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai MKWU harus menyesuaikan perkembangan revolusi industri 4.0. Salah satu tantangan pada kurikulum di Era Revolusi Industri 4.0 adalah adanya

pengoptimalan literasi baru pada pembelajaran. Literasi baru yang dimaksud antara lain: literasi data, teknologi, dan manusia. Meskipun demikian, literasi lama juga tidak boleh dihindarkan seperti kegiatan menulis dan membaca. Tugas dunia pendidikan saat ini melalui proses pembelajarannya bukan sekadar menekankan pada penguatan kompetensi literasi lama, tetapi juga mengokohkan pada penguatan literasi baru yang menyatu dalam penguatan kompetensi bidang keilmuan dan keahlian atau profesi (Aziz, 2009). Salah satu materi pokok dalam mata kuliah wajib umum adalah Teks Akademik. Teks akademik adalah teks yang bersifat ilmiah. Menurut (Alfian, R. 2018) teks akademik disebut juga teks ilmiah. Bahasa teks akademik bersifat ilmiah, resmi, dan teknis.

Selama ini, mata kuliah teks akademik dilaksanakan dengan fokus pada dua literasi, yakni literasi tulis dan baca. Dengan demikian, selama ini pembelajaran teks akademik lebih fokus pada literasi lama. Demi mewujudkan pendidikan di Era Revolusi Industri, maka perlu inovasi baru pada pembelajaran teks akademik. Inovasi baru tersebut berkaitan dengan implementasi literasi baru pada pembelajaran teks akademik. Meskipun demikian, literasi lama tidak ditinggalkan. Sejalan dengan penelitian (Ibda, 2015) literasi yang dibutuhkan pada Era Revolusi Industri 4.0. adalah literasi baru yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara menekankan penguasaan data, teknologi, dan berorientasi pada literasi manusia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi harus kontekstual, selain berorientasi memahami bahasa dan fungsinya, mahasiswa harus digiring menguasai teknologi, penyajian data dan pada mutu sumber daya manusia.

Pendapat lain yang relevan adalah penelitian (Reni, K. 2019) era revolusi 4.0 ini diperlukan kemampuan literasi, baik literasi lama maupun literasi baru. Pembelajaran bahasa Indonesia yang berwawasan literasi baru dengan penguatan literasi lama akan berhasil dengan baik apabila guru dan dosen bahasa Indonesia berwawasan literasi baru. Tujuan pembelajaran literasi pada abad ke-21 adalah: (1) membentuk siswa menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis; (2) meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir siswa; (3) meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar siswa; dan

(4) mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter. Keempat tujuan ini saling berhubungan dan saling memperkuat. Artikel tentang Pembelajaran Teks Akademik Berwawasan Literasi Baru belum banyak ditulis. Oleh karena itu, artikel Pembelajaran Teks Akademik Berwawasan Literasi Baru mempunyai urgensi penting, yakni sebagai inovasi pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. Selanjutnya, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan Pembelajaran Teks Akademik Berwawasan Literasi Baru.

Konsep literasi baru muncul sejak adanya isu dunia mengenai revolusi Industri 4.0. Literasi baru berkaitan dengan beberapa informasi yang di dapat melalui audio-visual, email, lingkungan virtual atau situs web pribadi, blog, atau wiki (Apriani, 2016). Menurut (Akmal, 2019) literasi baru berkaitan dengan kemampuan membaca, menganalisis, dan membuat konklusi berpikir berdasarkan data dan informasi (big data) yang diperoleh. (Aziz, 2009) menyampaikan bahwa literasi baru berkaitan dengan literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Sejalan dengan itu, (Ahmad, 2018) di Era Revolusi Industri 4.0 kita perlu mengembangkan literasi baru yaitu data, teknologi dan sumber daya manusia, kita harus bisa memanfaatkan dan mengolah data, menerapkannya kedalam teknologi dan tentunya kita harus memahami cara penggunaan teknologi tersebut

Literasi data merupakan literasi yang terkait dengan kemampuan membaca, menganalisis dan membuat konklusi berpikir berdasarkan data yang ada. Pada Juni 2019, pemerintah menerbitkan Perpres 39 tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (SDI). Perpres ini membentuk suatu kolaborasi antarinstansi untuk mengintegrasikan seluruh data Indonesia dalam satu wadah (Ramana, 2020). Literasi data merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data. Seorang peneliti, pekerja, mahasiswa harus mampu menganalisis data. Data mempunyai manfaat ebagai acuan dalam mengambil suatu keputusan dalam pemecahan masalah.

Teknologi pada Era Revolusi Industri 4.0 sangat penting, sebab dalam Era tersebut semua jaringan kerja berbasis teknologi. Dengan demikian, literasi teknologi sangat penting untuk dikuasai. Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) di

Berlin tahun 2002 menghasilkan Buku Putih, menyebutkan bahwa literasi abad ke 21 yang lebih dari sekedar literasi tradisional berbasis membaca, menulis, matematika dan ilmu pengetahuan. Konsep baru literasi antara lain adalah literasi teknologi atau kemampuan untuk memanfaatkan media baru seperti internet untuk mengakses dan mengkomunikasikan informasi secara efektif (Iriantara, 2009). Adanya perkembangan teknologi yang pesat, terjadilah akses yang mudah pengaruh-pengaruh tidak baik. Banyak berita kriminal yang terjadi akibat akses teknologi tersebut. Dengan demikian, pada era revolusi industri 4.0 juga dibutuhkan literasi manusia. Melek terhadap manusia itu sendiri dimana manusia memiliki alat-alat fisik dan psikis yang harus diketahui untuk mengetahui bagaimana kecenderungan belajar (Mubarok, 2019). Literasi manusia terkait dengan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif dan inovatif (Aziz, 2009)

Literasi baru dalam konteks pembelajaran teks akademik sangat penting guna mempersiapkan mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0. Teks akademik adalah suatu bentuk teks ilmiah, seperti buku, ulasamn buku, proposal dan laporan ilmiah. Menurut (Alfian R., 2018) teks akademik disebut juga teks ilmiah. Ciri-ciri teks akademik antara lain: sederhana dalam struktur kalimat, padat informasi, banyak memanfaatkan nominalisasi, banyak memanfaatkan metafora gramatika, banyak menggunakan istilah teknis, bersifat taksonomik dan abstrak, banyak memanfaatkan proses relasional identifikatif untuk membuat definisi atau identifikasi relasional atribuktif untuk membuat deskripsi, bersifat monologis, memanfaatkan bentuk pasif, tidak mengandung hemat minor, tidak mengandung kalimat takgramatikal, dan genre factual (Alfian R., 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian konseptual. Penelitian konseptual adalah penelitian yang berkaitan dengan beberapa gagasan atau teori abstrak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan

masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel (Faisal, 1992). Sementara itu, studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, mencatat dan membaca serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Analisis isi (*context analysis*) adalah teknik penelitian khusus untuk melaksanakan analisis isi teknik untuk analisis tekstual (Ricard West, 2008). Selanjutnya, teknik penyajian hasil analisis disajikan dalam bentuk reduksi, klasifikasi, display, dan interpretasi (Pramana, 2020). (Milles, 1984) menyatakan: *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text"*/ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

PEMBAHASAN

Konsep Literasi

Secara etimologi literasi berasal dari bahasa latin 'literatus' artinya orang yang belajar. Dalam bahasa Inggris Literacy yang diartikan sebagai kemampuan baca tulis. Sementara itu, secara konvensional mengenai konsep literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Literasi umumnya mengacu pada membaca dan menulis secara efektif dalam berbagai konteks (Jodi Pilgrim and Elda E. Martinez, 2013). Dengan demikian, jika berangkat dari definisi konvensional maka seseorang yang mempunyai kemampuan menulis dan membaca adalah orang yang tidak buta literasi. Seseorang dikatakan literat apabila orang tersebut sudah mampu memahami sesuatu karena sudah membaca informasi yang dengan tepat dan melakukan aktivitas berdasarkan informasi terhadap isi bacaan tersebut (Warsihna, 2016)

Konsep literasi mengalami perkembangan dari era ke era. Perkembangan konsep literasi berakar dari era revolusi yang turut mengalami perkembangan secara signifikan. Era revolusi sudah mengalami perkembangan ke lima kali. Sementara itu, konsepsi literasi telah mengalami perkembangan dalam lima generasi. Menurut (Abidin, 2018) generasi pertama, literasi didefinisikan sebagai

kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Generasi kedua konsepsi literasi berkaitan erat dengan situasi dan praktek sosial dan budaya. Generasi ketiga memandang konsepsi literasi ke dalam beberapa jenis elemen literasi seperti visual, auditori, dan spasial dari pada kata-kata yang tertulis. Generasi keempat memandang literasi sebagai konstruksi sosial dan tidak pernah netral. Konsep literasi dalam generasi kelima adalah multiliterasi, yaitu keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol dan multi media. Literasi lama terdiri dari literasi seperti membaca, menulis, dan menghitung. Menurut (Akmal, 2019) literasi lama mencakup calistung. Sementara itu, literasi baru mencakup, literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Menurut (Kemendikbud, 2017) dimensi literasi meliputi: literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan. Literasi baru di Abad 21 ini mencakup literasi internet, literasi digital, literasi media baru, literasi informasi, dan multiliterasi (Knobel, Lankshear, and Leu, 2008).

Menurut (Musthafa, 2014) literasi merupakan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis. Selanjutnya, menurut (Kemendikbud, 2017) ada tiga prinsip gerakan literasi, antara lain: berkesinambungan, terintegrasi, dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Sejalan dengan itu, Menurut (Kern, 2000) terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu, (1) literasi melibatkan interpretasi Penulis/ pembicara dan pembaca/ pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, (2) literasi melibatkan kolaborasi. (3) literasi melibatkan konvensi. (4) literasi melibatkan pengetahuan cultural. (5) literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri. (6) literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/ tertulis) Literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Berdasarkan definisi dan konsep literasi di atas dapat

disimpulkan bahwa literasi adalah seperangkat kemampuan seseorang seperti: membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam ragam konteks kehidupan sehari-hari.

Implementasi Literasi Baru dalam Pembelajaran Teks Akademik

Era Revolusi Industri 4.0 dalam konteks pendidikan merupakan era pembelajaran di perguruan tinggi perlu mengimplementasikan data yang berbasis teknologi. Dalam konteks era Revolusi Industri 4.0, kemampuan literasi harus sesuai kebutuhan mahasiswa di era disrupsi digital ini. Literasi baru perlu diimplementasikan dalam materi Bahasa Indonesia salah satunya Teks Akademik. Dengan harapan, pembelajaran akan sesuai dengan perkembangan era Revolusi Industri 4.0 berbasis data, teknologi, dan manusia. Literasi baru merupakan semua usaha untuk mendapatkan pengetahuan dan menjawab tantangan zaman dengan aspek kompetensi literasi data, teknologi dan manusia (Ibda, 2015). Dalam penerapan pada materi Teks Akademik, dosen bisa memanfaatkan data, teknologi sebagai materi, media, dan model pembelajaran.

Pertama materi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah semua aspek pengetahuan yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Materi pembelajaran teks akademik yang berorientasi literasi baru adalah materi teks akademik yang memberikan contoh konkrit dunia literasi baru, seperti teknologi, informasi digital, dan peningkatan sumber daya manusia. Materi teks akademik sebagai mata kuliah wajib umum, meliputi: teks akademik sebagai genre minor, teks ulasan buku, teks proposal, dan teks laporan penelitian. Dalam materi teks akademik sebagai genre minor, maka materi harus berkaitan dengan literasi baru. Contoh spesifik materi genre minor teks akademik yang bisa membicarakan literasi baru adalah teks deskripsi mengenai informasi sensus online, teks argument mengenai dampak positif dan negatif pembelajaran online, dan teks laporan penelitian kriminalitas siber perempuan. Ketiga contoh tersebut telah mengangkat materi berwawasan literasi data dalam materi teks akademik sebagai genre minor.

Dalam materi ulasan/ resensi buku, dosen dapat menyampaikan contoh-contoh ulasan buku berwawasan literasi baru, misalnya: Resensi Buku Digital

Sociology, buku *Digital Marketing Concept: Penggunaan Konsep Dasar Digital Marketing untuk Membuat Perubahan Besar, dan Revolusi Industri Keempat*. Penulis: Klaus Schwab. Ketiga contoh ulasan buku tersebut telah mengangkat materi berwawasan literasi digital. Dalam materi proposal, dosen dapat menyampaikan contoh-contoh proposal kegiatan dan penelitian berwawasan literasi baru, misalnya Kegiatan Fantastic Desain Komunikasi Visual 2014, Training Leadership, dan analisis Komunikasi pada Program Pemberdayaan Masyarakat judul proposal tersebut telah mengangkat materi berwawasan literasi manusia. Dalam materi laporan penelitian, dosen dapat menyampaikan contoh-contoh laporan kegiatan dan penelitian berwawasan literasi baru, misalnya: laporan kegiatan sosialisasi sensus penduduk online dan analisis Komunikasi pada Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Program *Corporate Social Responsibility* Pendidikan PT. Kedua contoh judul laporan akhir tersebut, telah mengangkat materi berwawasan literasi data dan manusia.

Kedua Media Pembelajaran. Melalui konteks media pembelajaran, maka media pembelajaran yang berwawasan literasi baru ada dua jenis, yakni fisik media dan konten media. Fisik media yang bermuatan literasi baru adalah memanfaatkan media-media pembelajaran berbasis literasi baru, seperti: buku digital mengenai Bahasa Indonesia yang dikeluarkan kemendikbud, blog mengenai teks deskripsi, laptop, komputer, hp, tablet, data-data digital, video mengenai presentasi proposal, dan film mengenai deskripsi wisata Indonesia. Sementara itu, konten media adalah media pembelajaran yang isi atau kontennya berkaitan dengan materi teks akademik berwawasan literasi digital. Adapun contoh konten media antara lain: website materi ulasan buku digital, ebook proposal mengenai siber criminal, presentasi materi teks narasi melawan gadget media, video mengenai sekolah online, dan lain-lain.

Ketiga Model Pembelajaran. Melalui model pembelajaran, dosen dapat mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran teks akademik. Model pembelajaran adalah erangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran teks akademik berwawasan literasi

digital, antara lain: model pembelajaran *Balanced Literacy Approach* dan model pembelajaran konstruivistik.

Model pembelajaran *Balanced Literacy Approach* (pendekatan literasi berimbang) adalah pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan memahami dan menghasilkan informasi. Adapun karakteristik pendekatan *Balanced literacy approach* menurut (Tompkins, 2010) adalah 1) literasi melibatkan membaca dan menulis, 2) bahasa lisan terintegrasi dengan membaca dan menulis, 3) pembelajaran membaca meliputi aktivitas kesadaran fonemik, phonics, kelancaran, kosa kata, dan pemahaman, 4) pembelajaran menulis meliputi proses penulisan, kualitas penulisan yang baik untuk mengkomunikasikan ide-ide secara efektif, dan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca untuk membuat ide-ide lebih mudah dibaca, 5) membaca dan menulis digunakan sebagai alat untuk konten pembelajaran, 6) strategi dan keterampilan diajarkan secara eksplisit dan bertahap, 7) siswa bekerja sama dan berbicara dengan teman sekelas, dan 8) siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif ketika berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran Teks Akademik sub. Capaian pembelajaran ulasan buku berwawasan literasi baru dengan menggunakan model pembelajaran *Balanced Literacy Approach* dapat dilakukan melalui kegiatan pada tabel 1.1 berikut

Tahapan	DESKRIPSI PERAN	
	Dosen	Mahasiswa
Tahap I Eksplorasi Sumber Informasi	<ol style="list-style-type: none"> Menyajikan teks sederhana berupa teks ulasan buku yang berjudul <i>Lebih Dekat dengan Industri 4.0</i> karya Akmal melalui media proyektor (literasi digital) Membimbing mahasiswa dalam eksplorasi sumber informasi untuk membangun pemahaman (bigdata) Membimbing kegiatan kreatif terkait sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Mengamati/ menyimak/ membaca informasi dari teks ulasan buku yang berjudul <i>Lebih Dekat dengan Industri 4.0</i> karya Akmal melalui media proyektor (literasi digital dan big data) Menggali berbagai sumber informasi untuk membangun pemahaman dengan kreatif (bigdata) Melakukan kegiatan

	informasi yang disiapkan (bigdata)	kreatif terkait sumber informasi yang telah disajikan (bigdata)
Tahap II Penerapan Strategi Berimbang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan strategi membaca dan menulis yang sesuai dengan kebutuhan (<i>modeled/shared/ interactive/ guided/ independent reading and writring</i>) (membaca dan menulis) 2. Mengelola kelas secara preventif dan kuratif 3. Membimbing mahasiswa untuk membangun pemahaman 4. Memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya jawab (literasi manusia) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti tahapan dari strategi membaca dan menulis yang sesuai dengan kebutuhan dengan tekun (<i>modeled/shared/ interactive/ guided/ independent reading and writring</i>) (membaca dan menulis) 2. mahasiswa belajar sesuai pengelolaan yang ditetapkan guru 3. mahasiswa membangun pemahaman dengan berbagai cara kreatif mahasiswa untuk bertanya jawab terkait dengan materi (elaborasi) (literasi manusia)
Tahap III Penyajian Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan tugas kreatif individu dan kelompok 2. Memberikan kesempatan bertanya jawab 3. Membimbing penyelesaian tugas 4. Membimbing penyajian informasi (literasi manusia dan big data) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak dengan tekun tugas kreatif individu dan kelompok 2. Mahasiswa bertanya jawab 3. Mahasiswa menyelesaikan tugas secara kreatif 4. Mahasiswa menyajikan informasi melalui karya kreatif baik lisan maupun tulis (literasi manusia dan big data)
Tahap IV Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing mahasiswa untuk berperan dalam mengemukakan pendapat terhadap karya teman 2. Membimbing mahasiswa dalam menulis jurnal reflektif (tahap pertama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mengemukakan pendapat secara aktif terhadap karya teman 2. Mahasiswa menulis jurnal reflektif (tahap pertama menuliskan apa yang terjadi/apa yang dilihat/apa yang dialami/apa yang

menuliskan apa yang terjadi/apa yang dilihat/apa yang dialami/apa yang dilakukan; tahap kedua menuliskan apa yang baik/tidak baik. Manfaat/tidak dari pengalaman tersebut; tahap ketiga menuliskan apa yang seharusnya/sebaiknya dilakukan) (literasi baca, tulis, manusia dan big data)	dilakukan; tahap kedua menuliskan apa yang baik/tidak baik. Manfaat/tidak dari pengalaman tersebut; ketiga menuliskan apa yang seharusnya/sebaiknya dilakukan) (literasi baca, tulis, manusia dan big data)
--	---

Model Pembelajaran konstruktivistik merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk menemukan temuan baru (*invention*) atau inovasi baru yang berupa konsep dari inisiatif siswa itu sendiri (Hanafiah, Nanang. Suhana, Cucu, 2012). Model pembelajaran konstruktivisme pada materi Teks Akademik sub. Capaian Teks Eksposisi dapat diimplementasikan dengan model konstruktivisme melalui langkah-langkah pembelajaran berikut.

Fase Eksplorasi

Dalam fase ini seorang dosen memancing pengetahuan awal mahasiswa mengenai materi berupa pendapat/ argument awal mengenai kondisi masyarakat digital di Negara Indonesia (literasi digital dan manusia)

Fase Klarifikasi

Pada fase ini informasi berupa pengetahuan awal mahasiswa diperdalam agar bisa menambah pengetahuan mahasiswa mengenai materi yang dipelajari, yakni dosen memberikan informasi tambahan mengenai materi dan didasarkan pada data-data. literasi digital dan data)

Fase Aplikasi

Pada fase ini dosen mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari agar bisa mengetahui apakah perencanaan sesuai dengan pelaksanaan. Jenis evaluasi yang diberikan dosen adalah evaluasi berupa soal uraian. Soal uraian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan respons peserta didik atau kemampuan

menguraikan langkah untuk memperoleh jawaban. Dengan menerapkan soal uraian, dosen juga telah menerapkan literasi manusia berupa kemampuan komunikasi mahasiswa.

SIMPULAN

Era Revolusi Industri 4.0 merupakan era hidup manusia berorientasi pada teknologi. Penguasaan teknologi, dunia maya, big data, dan lainnya yang menjadi tantangan bagi manusia generasi saat ini. Salah satu bentuk kemampuan yang dibutuhkan di era ini adalah literasi baru yang bisa diterapkan dalam pembelajaran Teks Akademik dengan cara memanfaatkan media pembelajaran, materi, dan model pembelajaran yang berorientasi literasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, D. (2018). *Pembelajaran Multiliterasi; Sebuah Jawaban atas Tantangan Abad ke-21 dalam Konteks Ke-Indonesiaan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ahmad, I. (2018). Era Revolusi Industri 4.0: Perlu Persiapkan Literasi Data, Teknologi dan Sumber Daya Manusia. Sumtrea Utara: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Aida, A. S. N. H. (2018). Industrial Revolution 4.0 and Education. *International Journal Academic Research In Bussines and Social Sciences*. 8(9), 315-319.
- Akmal. (2019). *Lebih Dekat dengan Industri 4.0*. Yogyakarta: Depublish.
- Alfian, R. S. R. (2018). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Semarang, Jawa Tengah, Semarang: Unnes Press.
- Apriani, E. (2016). A New Literacy:.. Ta'dib: *Journal of Islamic Education*, 1(1), 59-71.
- Aziz, Y. F. (2009). Literasi Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra). 1, pp. 100-104. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Faisal, S. (1992). *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hanafiah, N. & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Ibda, H. (2015). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru di Perguruan Tinggi dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jalabahasa*, 15(1), 58-64.

- Iriantara, Y. (2009). *Literasi Media: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Jodi, P. & Elda, E. M. (2013). Defining literacy in the 21st century: A guide to terminology and skills. *Texas Journal of Literacy Education*, 1(1), 60-69.
- Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Knobel, Lankshear, & Leu. (2008). *Handbook of New Literacies Research*. Coiro.
- Milles, M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. (T. R. Rohidi., Trans.) Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mubarok, A. Z. (2019). *Sistem Pendidikan di Negeri Kanguru Studi Komparatif Indonesia Australia*. Depok: Ganding Pusaka Depok.
- Musthafa, B. (2014). *Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep dan Praktik*. Bandung: CREST.
- Pramana, I. B. (2020). *Tradisi Spiritual di Pasraman Seruling Dewata Kabupaten Tabanan Bali*. Bandung: Nilacakra.
- Ramana, F. (2020). Data sebagai Kekayaan Baru Bangsa, Fiksi? Kabupaten Kaur: Detik.com.
- Reni, K. S. H. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019* (pp. 211-220). Bengkulu: Unib.
- Ricard West, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi (nalisis Isi analisis isi (context analysis) adalah teknik penelitian khusus untuk melaksanakan analisis isi teknik untuk analisis tekstual ed.)*. (M. N. Maer, Trans.) Jakarta: Salemba Humanika.
- Tompkins, G. E. (2010). *Literacy for the 21st century a balanced approach*. Boston: Allyn & Bacon/ Pearson.
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca. *Kwangsan*, 4(2), 67-80.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.